

PT AB Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/
*The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT AB Sinar Mas Multifinance for the Years Ended December 31, 2017 and 2016***

**LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/
*FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2017 and 2016***

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 06431218SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT AB Sinar Mas Multifinance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report**No. 06431218SA****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT AB Sinar Mas Multifinance**

We have audited the accompanying financial statements of PT AB Sinar Mas Multifinance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT AB Sinar Mas Multifinance as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Yelly Warsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0148/
Certified Public Accountant License No. AP.0148

23 Maret 2018/March 23, 2018



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31
DESEMBER 2017 DAN 2016**

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name : :
Alamat Kantor/Office address : :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number : :
Jabatan/Title : :

2. Nama/Name : :
Alamat Kantor/Office address : :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number : :
Jabatan/Title : :

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

We, the undersigned:

- : : **Kurniawan Udjaja**
: : Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: : Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350

: : Bukit Nusa Indah Kav. 1528. Ciputat
: : Tangerang Selatan

: : 021 - 3925660
: : Direktur Utama / President Director
- : : **Hendricus Antonius H**
: : Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: : Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350

: : BSD Blok D. 1/9 Sektor 1-1. Rawa Buntu,
: : Serpong, Tangerang

: : 021 - 3925660
: : Direktur / Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the Years Ended December 31, 2017 and 2016.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.



ab simas finance

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

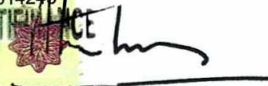
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

23 Maret 2018/March 23, 2018



Kurniawan Udjaja
Direktur Utama/President Director



Hendricus Antonius H
Direktur / Director

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
Kas	266.873	4	99.066	Cash
Investasi jangka pendek	35.912.567	5	28.879.168	Short-term investments
Tagihan anjak piutang		6		Factoring receivables
Pihak berelasi	150.809.688		135.102.795	Related party
Pihak ketiga	783.524.654		84.848.274	Third parties
Jumlah	934.334.342		219.951.069	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.024.496)		(1.971.539)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	926.309.846		217.979.530	Net
Piutang sewa pembiayaan		7		Finance lease receivables
Pihak berelasi	21.260.552		1.213.548	Related party
Pihak ketiga	4.458.171		6.656.263	Third parties
Jumlah	25.718.723		7.869.811	Total
Nilai residu yang dijamin	8.331.284		443.434	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(3.702.691)		(2.089.604)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(8.331.284)		(443.434)	Security deposits
Jumlah	22.016.032		5.780.207	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(57.802)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	22.016.032		5.722.405	Net
Piutang pembiayaan konsumen		8		Consumer financing receivables
Pihak berelasi	431.731		546.860	Related party
Pihak ketiga	4.218.454		5.517.856	Third parties
Jumlah	4.650.185		6.064.716	Total
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.034.223)		(1.313.582)	Unearned consumer financing income
Jumlah	3.615.962		4.751.134	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.094)		(79.187)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	3.589.868		4.671.947	Net
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 43.081 dan Rp 7.102.020 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	5.836.400	9	8.023.306	Other receivables - net of allowance for impairment of Rp 43,081 and Rp 7,102,020, as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Investasi dalam saham	50.789.677	10	-	Investment in Shares of Stock
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.085.000 dan Rp 945.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	3.034.000	11	3.174.000	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 1,085,000 and Rp 945,000, as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.857.087 dan Rp 2.212.859 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	2.057.863	12	1.575.249	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,857,087 and Rp 2,212,859 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset untuk disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 55.231.111 dan Rp 85.301.648 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	21.547.680	13	21.597.869	Assets for lease - net of accumulated depreciation of Rp 55,231,111 and Rp 85,301,648 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset lain-lain	233.038		268.965	Other assets
JUMLAH ASET	<u>1.071.593.844</u>		<u>291.991.505</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	552.780.417	14	38.375.000	Loans received
Utang pajak	1.692.366	15	3.370.408	Taxes payable
Beban akrual	3.740.682	16	2.554.334	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	835.571	26	563.869	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2.036.120	27	2.478.183	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas lain-lain		17		Other liabilities
Pihak berelasi	95.000.000		-	Related party
Pihak ketiga	2.383.561		13.887	Third parties
Jumlah	<u>97.383.561</u>		<u>13.887</u>	Total
Jumlah Liabilitas	<u>658.468.717</u>		<u>47.355.681</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 500.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 375.000 saham dan 125.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	375.000.000	19	125.000.000	Capital stock - Rp 1,000,000 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 500,000 shares Issued and paid-up - 375,000 shares and 125,000 shares as of December 2017 and 2016, respectively
Tambahan modal disetor	11.740.385		110.000	Additional paid-in capital
Saldo laba	<u>26.384.742</u>		<u>119.525.824</u>	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>413.125.127</u>		<u>244.635.824</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.071.593.844</u>		<u>291.991.505</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN				REVENUES
Anjak piutang	105.738.103	21	117.967.443	Factoring
Sewa operasi	16.017.380		18.674.327	Operating lease
Sewa pembiayaan	3.076.414	22	1.124.912	Finance lease
Pembiayaan konsumen	269.761	23	222.382	Consumer financing
Administrasi	579.379		428.033	Administration
Bunga	4.628.018	9	4.291.131	Interest
Keuntungan dari kenaikan nilai investasi dalam unit reksadana	1.189.800	5	179.168	Gain on increase in value of investments in units of mutual fund
Lain-lain	9.087.545	24	4.780.747	Other income
Jumlah Pendapatan	140.586.400		147.668.143	Total Revenues
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				INCOME (EXPENSES)
Bunga	(76.203.412)	14	(3.998.643)	Interest
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(440.707)		-	Share in net loss of an associates
Penyusutan	(7.719.014)	11,12,13	(8.422.056)	Depreciation
Umum dan administrasi	(4.121.189)	25	(30.004.915)	General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	(7.838.544)		(7.178.857)	Salaries and employee benefits
Kerugian penurunan nilai piutang - bersih	(6.123.273)	6,7,8,9	(56.631.323)	Provision for impairment - net
Kerugian selisih kurs mata uang asing-bersih	(1.137)		(671)	Loss on foreign exchange-net
Lain-lain	(4.682.547)		(5.298.252)	Others
Jumlah Beban	(107.129.823)		(111.534.717)	Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	33.456.577		36.133.426	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		27		TAX EXPENSES (BENEFIT)
Kini	8.090.400		8.091.250	Current tax
Tangguhan	(392.233)		(50.840)	Deferred tax
	7.698.167		8.040.410	Total Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	25.758.410		28.093.016	PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(199.322)	26	(868.042)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang berhubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	49.830	27	217.011	Tax related with item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Rugi komprehensif lain setelah dampak pajak tangguhan	(149.492)		(651.031)	Other comprehensive loss - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	25.608.918		27.441.985	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016		125.000.000	-	92.083.839	217.083.839	Balance as of January 1, 2016
Penghasilan komprehensif						Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	28.093.016	28.093.016	Profit for the year
Rugi komprehensif lain						Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	27	-	-	(651.031)	(651.031)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	27.441.985	27.441.985	Total comprehensive income
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak		-	110.000	-	110.000	Additional paid-in capital from tax amnesty asset
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		<u>125.000.000</u>	<u>110.000</u>	<u>119.525.824</u>	<u>244.635.824</u>	Balance as of December 31, 2016
Penambahan modal saham	19	<u>250.000.000</u>	-	-	250.000.000	Issuance of additional capital stock
Transaksi dengan pemilik						Transactions with owners
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	19	-	11.630.385	-	11.630.385	Difference in value of restructuring transaction among entitis under common control
Dividen	20	-	-	(118.750.000)	(118.750.000)	Dividends
Penghasilan komprehensif						Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	25.758.410	25.758.410	Profit for the year
Rugi komprehensif lain						Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27	-	-	(149.492)	(149.492)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	25.608.918	25.608.918	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		<u>375.000.000</u>	<u>11.740.385</u>	<u>26.384.742</u>	<u>413.125.127</u>	Balance as of December 31, 2017

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Tagihan anjak piutang	2.399.511.842	2.774.542.304	Factoring receivables
Sewa pembiayaan	14.824.104	29.262.829	Finance lease
Sewa operasi	16.017.380	18.674.327	Operating lease
Pembiayaan konsumen	3.396.814	4.430.380	Consumer financing receivable
Investasi jangka pendek	5.551.707	4.055.556	Short-term investment
Administrasi	579.379	428.033	Administration
Pendapatan bunga	266.110	140.273	Interest income
Pendapatan lainnya	10.079.816	1.116	Other income
Pengeluaran kas untuk/kepada:			Cash disbursements for:
Tagihan anjak piutang	(3.008.157.012)	(2.684.434.058)	Factoring receivables
Sewa pembiayaan	(27.983.515)	(54.810.520)	Finance lease
Pembiayaan konsumen	(2.127.307)	(4.851.804)	Consumer financing receivable
Beban bunga	(73.586.818)	(4.148.908)	Interest expense
Beban umum dan administrasi	(4.005.160)	(27.997.527)	General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	(7.838.544)	(7.178.857)	Salaries
Uang tebusan pengampunan pajak	-	(2.200)	Tax amnesty fees
Lain-lain	(7.491.880)	(5.824.198)	Others
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(680.963.084)	42.286.746	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	(8.616.716)	(8.035.643)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(689.579.800)	34.251.103	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset untuk disewakan	2.598.631	3.051.386	Proceeds from sale of assets for lease
Perolehan aset tetap	(1.017.000)	(993.000)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan investasi jangka pendek	(5.843.599)	(3.700.000)	Placement of short-term investments
Perolehan aset untuk disewakan	(7.257.387)	(6.188.381)	Acquisitions of assets for lease
Penambahan investasi dalam saham	(39.600.000)	-	Placement of investment in share
Hasil penjualan aset tetap	-	150.000	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(51.119.355)	(7.679.995)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan pinjaman yang diterima	1.255.200.000	307.000.000	Proceeds from loan received
Pembayaran pinjaman yang diterima	(645.583.333)	(333.900.000)	Payments of loans received
Pembayaran dividen	(118.750.000)	-	Dividends paid
Penambahan modal disetor	250.000.000	-	Issuance of additional capital stock
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	740.866.667	(26.900.000)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	167.512	(328.892)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS AWAL TAHUN	99.066	428.629	CASH AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	295	(671)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS AKHIR TAHUN	266.873	99.066	CASH AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT AB Sinar Mas Multifinance (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 6 April 1995 dari Linda Ibrahim S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Megadana Pratama Multifinance. Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-7377.HT.01.01.Th.95 tanggal 12 Juni 1995.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 100 dan 101 tanggal 12 April 1996, keduanya dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT AB Sinar Mas Multifinance. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-7854.HT.01.04.Th.96 tanggal 21 Juni 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Januari 1997 No. 1, Tambahan No. 36.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Juli 2017 perihal Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 345.000.000 menjadi sebesar Rp 375.000.000. Peningkatan modal saham ini seluruhnya diambil bagian oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0150795 tanggal 7 Juli 2017.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 525/KMK.017/1995 tertanggal 17 November 1995. Kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1995.

1. General

a. Establishment and General Information

PT AB Sinar Mas Multifinance (the Company), formerly PT Megadana Pratama Multifinance, was established by virtue of Notarial Deed No. 24 dated April 6, 1995 of Linda Ibrahim S.H., a public notary in Jakarta. This notarial deed was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-7377.HT.01.01.Th.95 dated June 12, 1995.

Based on the General Meeting of Shareholders as documented in Deed No. 100 and No. 101 dated April 12, 1996, of Sutjipto, SH, a public notary in Jakarta, the stockholders approved, among others, to change the Company's name to PT AB Sinar Mas Multifinance. These deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-7854.HT.01.04.Th.96 dated June 21, 1996 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated January 3, 1997 No. 1, Supplement No. 36.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by based on the Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 1 dated July 3, 2017 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the stockholders agreed to increase in issued and paid-up capital stock from Rp 345,000,000 to Rp 375,000,000. The increase in issued and paid-up capital stock was all taken by PT Sinar Mas Multiartha Tbk. This amendment of the Articles of Association has been received and recorded in the system database Administration Ministry of Law and Human Rights in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0150795 dated July 7, 2017.

In conducting its business operation, the Company has obtained permission from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with reference No. 525/KMK 017/1995 dated November 17, 1995. The Company's main activities include leasing, factoring and consumer financing. The Company started its commercial operations in 1995.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Sinar Mas dengan entitas induk adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan berdomisili di Gedung Sinar Mas Land, Jl M.H. Thamrin No. 51, Jakarta.

The Company is part of the Sinar Mas Group of companies with PT Sinar Mas Multiartha Tbk as the parent of the Company, and is domiciled at Building Sinar Mas Land, Jl M. H. Thamrin No. 51, Jakarta.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 28 tanggal 9 Mei 2016 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, based Notarial Deed No. 28 dated May 9, 2016 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company's management is as follows:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Indra Widjaja
 Komisaris : Doddy Susanto

Board of Commissioners

: President Commissioner
 : Commissioner

Direksi:

Presiden Direktur : Kurniawan Udjaja
 Direktur : Hendricus A. Hormein
 Felix

Directors

: President Director
 : Directors

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai karyawan masing-masing sejumlah 8 dan 9.

The Company had a total number of employees (unaudited) of 8 and 9 in 2017 and in 2016, respectively.

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

Laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbitkan oleh Direksi pada tanggal 23 Maret 2018. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT AB Sinar Mas Multifinance for the year ended December 31, 2017 were completed and authorized for issuance on March 23, 2018 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI). Such financial statements are in English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 13.436 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 13.795 (dalam Rupiah penuh) per US\$ 1.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2017 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2016.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Transaction and Balances

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rate of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2017 and 2016, the exchange rates used by the Company are the middle rates of Bank Indonesia (BI), of Rp 13,436 (in full Rupiah) and Rp 13,795 (in full Rupiah), respectively, per United States (U.S.) \$ 1.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank, yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

c. Transactions with Related Parties

A Person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures."

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks, which are not used as collateral and are not restricted.

e. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to held-to-maturity investments, available for sale financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 kategori ini meliputi investasi jangka pendek dalam unit reksadana.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading).

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2017 and 2016, short-term investments in units of mutual fund is included in this category.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini mencakup kas, investasi jangka pendek dalam surat sanggup, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain berupa simpanan jaminan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini mencakup pinjaman yang diterima, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2017 and 2016, short term investments in promissory notes, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets (security deposits) are included in this category.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's loans received, accrued expenses and other liabilities are classified under this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets at Amortized Cost

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the right to receive cash flows from the asset has expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its right to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Fair value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Anjak Piutang (*Factoring*)

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan berikut pengelolaan atas piutang tersebut.

Tagihan anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laba rugi.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas tagihan anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Factoring Receivables

Factoring of receivables is a financing activity in the form of purchase of short-term trade receivables of a company.

Factoring receivables is categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses (see Note 2e).

For the transfer of factoring receivable transactions, the Company transfers its factoring receivables in the amount of fund received from the investors. The Company's responsibility is to collect and administer the transferred factoring receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Company and the interest charged by the investors is recognized as income by the Company and directly credited to the "Factoring income" account in profit or loss.

For the transfer of factoring receivable transactions on a with recourse basis, the Company recognizes assets and liabilities in its books. For the transfer of factoring receivable transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the factoring statement of financial position.

Factoring receivable are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the consumers are unable to pay or difficult to be collected.

Subsequent collection of factoring receivable written-off in current year or prior year is credited to allowance for impairment losses.

h. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

h. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessor

Operating Lease

Leases where the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's finance lease receivables.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivables. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than ninety (90) days. Such interest income is recognized as income when already received.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan piutang sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivables is recorded as gain or loss at the time of sale.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.

When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their costs are removed from the finance lease receivables and related accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

i. Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*)

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

i. Accounting for Consumer Financing

Consumer finance is a lease activity for procurement of goods based on consumer's needs by installment payment.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Early terminations of consumer financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan *neto*). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman (pendekatan *bruto*). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

For joint financing cooperation agreement without recourse, consumer financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (*net approach*). Income from consumer financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For joint-financing consumer with recourse, consumer financing receivables are stated at total outstanding installments and credit from fund provider is recorded as a liability (*gross approach*). Interest imposed on consumers is recorded as part of consumer financing income, while interest imposed by providers is recorded as interest expense.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

j. Investments in Associates

The results and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Properti investasi tanah tidak disusutkan dan dinyatakan pada biaya perolehan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Properti investasi berupa bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan persentase penyusutan sebesar 5% per tahun.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Company share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company share of losses of an associate exceeds the Company interest in that associate, the Company discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

l. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Investment properties land is not depreciated and carried at cost.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life using the straight-line method at 5% per annum.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Persentase/ Percentage
Kendaraan	25%
Peralatan kantor	50%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

m. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed using the double-declining-balance method. The depreciation rates are as follows:

Vehicle
Office equipment

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

n. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kendaraan bermotor dan peralatan kantor, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Aset untuk disewakan disusutkan dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2m).

Pendapatan sewa diakui dan disajikan dalam akun "Pendapatan sewa operasi" pada laba rugi berdasarkan berlalunya waktu sesuai dengan periode sewa.

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

n. Assets for Lease

Assets for lease, consisting of motorcycle vehicles and office equipment, are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Accounting policy for assets for lease is the same with directly acquired property and equipment (Note 2m).

Rental income is recognized and presented in "Operating lease income" account in the profit or loss over the lease period.

If the assets for lease are sold, the difference between the book value and the selling price is recognized as gain or loss at the time of sale.

An item of assets for lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets for lease are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from derecognition of assets for lease (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the profit or loss in the year the item is derecognized.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus terpenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Transaction costs that are incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Unearned consumer financing income is the difference between the number of installments to be received and the principal amount of the financing. Unearned consumer financing income are amortized and recognized as income over the term of the agreement using the effective periodic rate of consumer financing receivables. Settlement before the end of consumer financing is considered as a cancellation of consumer financing and gains or losses are recognized in profit or loss for the year. The Company does not recognize interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days. Interest income is recognized when it received.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi anjak piutang, investasi sewa neto dan pembiayaan konsumen masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Administration income in relation with lease financing, consumer financing and factoring activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (*accrual basis*).

q. Imbalan Kerja

q. Employee Benefits

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

r. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

s. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

s. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty assets are recognized with a corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Company for similar assets.

Tax amnesty assets are reclassified to similar assets accounts when the Company re-measured tax amnesty assets at fair value in accordance with Financial Accounting Standards at the date of Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made, which affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Established allowance is based on past collection experience and other factors which might affect the collectability of, among others, the possibility of liquidity problems or significant financial difficulties experienced by debtor or a significant delay in payment.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	2017	2016
Kas	266.873	99.066
Investasi jangka pendek-surat sanggup	28.000.000	25.000.000
Tagihan anjak piutang - bersih	926.309.846	217.979.530
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	3.589.868	4.671.947
Piutang lain-lain - bersih	5.836.400	8.023.306
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	8.900
Jumlah	964.011.887	255.782.749

c. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan, komputer dan mesin genset. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Company's financial assets categorized as loans and receivables as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016
Cash	99.066	99.066
Short-term investments-promissory notes	25.000.000	25.000.000
Factoring receivables - net	217.979.530	217.979.530
Consumer financing receivables - net	4.671.947	4.671.947
Other receivables - net	8.023.306	8.023.306
Other assets - security deposits	8.900	8.900
Total	255.782.749	255.782.749

c. Lease Commitments

Operating Lease – Company as Lessor

The Company has entered into various lease agreement for vehicles, computers, and machineries. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related asset.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa alat-alat berat dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Finance Lease – Company as Lessor

The Company has entered into various agreements for heavy equipment and vehicles. The Company has determined that these are finance lease since it has granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 18.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property and Equipment and Assets for Lease

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan.

The useful life of each of the item of the Company's investment property, property and equipment and assets for lease are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment property, property and equipment and assets for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset-aset tersebut diungkapkan pada Catatan 11, 12 dan 13.

The carrying value of these assets is disclosed in Notes 11, 12 and 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

c. Impairment of Non-Financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 10, 11, 12 dan 13.

The carrying value of non-financial assets is set out in Notes 10, 11, 12 and 13.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 26.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 27.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 26 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2017 and 2016, long-term employee benefits are disclosed in Note 26.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2017 and 2016, deferred tax assets are disclosed in Note 27.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas

	2017	2016
Kas	4.000	4.000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Bank Sinarmas Tbk	143.982	13.618
Pihak ketiga		
PT Maybank Indonesia Tbk	10.261	10.761
PT Bank ICBC Indonesia	11.986	8.446
PT Bank Victoria International Tbk	-	11.443
PT Bank CIMB Niaga Tbk	55.046	-
PT Bank Mega Tbk	5.941	-
Jumlah	83.234	30.650
Jumlah	227.216	44.268
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Bank Sinarmas Tbk	35.657	50.798
Jumlah	262.873	95.066
Jumlah	266.873	99.066
Suku bunga per tahun		
Rupiah	0,00% - 3,00%	0,00% - 3,00%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,45%	0,00% - 0,45%

4. Cash

Cash on hand
Cash in banks
Rupiah
Related party (Note 28)
PT Bank Sinarmas Tbk
Third parties
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk
Total
Total
U.S. Dollar
Related party (Note 28)
PT Bank Sinarmas Tbk
Total
Total
Interest rates per annum
Rupiah
U.S. Dollar

5. Investasi Jangka Pendek

	2017	2016
Investasi Jangka Pendek		
Surat sanggup	28.000.000	25.000.000
Investasi unit reksadana	7.912.567	3.879.168
Jumlah	35.912.567	28.879.168

5. Short-term investments

Short-term investment
Promissory Notes
Investment in Units of Mutual Fund
Total

a. Surat Sanggup

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki investasi jangka pendek berupa surat sanggup (*promissory notes*) PT Energi Multi Sarana dengan suku bunga sebesar 16% per tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 28 Mei 2018.

b. Investasi Unit Reksadana

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, investasi dalam unit reksadana ditempatkan pada Danamas Stabil, produk investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tahun 2017 dan 2016, keuntungan dari kenaikan nilai investasi dalam unit reksadana tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 1.189.800 dan Rp 179.168 yang diakui dalam laba rugi.

a. Promissory Notes

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has short-term investments represent promissory notes of PT Multi Sarana with interest rate of 16% per annum and it has been extended several times, the latest is until May 28, 2018.

b. Investments in Units of Mutual Fund

As of December 31, 2017 and 2016, investments in units of mutual fund is placed on Danamas Stabil, an investment product of PT Bank CIMB Niaga Tbk.

In 2017 and 2016, the gain on increase in value of investment in units of mutual fund of Rp 1,189,800 and Rp 179,168, respectively, was recognized in profit or loss.

6. Tagihan Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	2017	2016
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 28)	150.809.688	135.102.795
Pihak ketiga	783.524.654	84.848.274
Jumlah	934.334.342	219.951.069
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.024.496)	(1.971.539)
Jumlah - bersih	926.309.846	217.979.530
Suku bunga per tahun		
Rupiah	11.25% - 18.50%	11.25% - 21.00%

b. Berikut ini disajikan rincian tagihan anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	2017	2016
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	711.659.070	194.456.144
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	106.833.333	-
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	115.841.939	25.494.925
Jumlah	934.334.342	219.951.069

c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada tagihan anjak piutang.

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal	1.971.539	759.557
Penambahan tahun berjalan	6.052.957	26.324.774
Penghapusan	-	(25.112.792)
Saldo akhir	8.024.496	1.971.539

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

e. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, terdapat tagihan anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

6. Factoring Receivables

a. This account consists of the following:

Rupiah	
Related party (Note 28)	
Third parties	
Total	
Allowance for impairment	
Net	
Interest rates per annum	
Rupiah	

b. The following presents the details of factoring receivables based on its term:

Not past due and unimpaired	
Past due and unimpaired	
Past due and impaired	
Total	

c. Management believes that there is no significant concentration of risk factoring receivables from third parties.

d. The movements in allowance for impairment is as follows:

Balance at the beginning of the year	
Provisions during the year	
Write-offs	
Balance at the end of year	

Based on management's evaluation of individual collectability of outstanding factoring receivable as of December 31, 2017 and 2016, the allowance for impairment on factoring receivables is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible factoring receivables.

e. As of December 31, 2017 and 2016, there are factoring receivables which are pledged as collateral on loan received (Noted 14).

7. Piutang Sewa Pembiayaan

a. Terdiri dari:

	2017	2016
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 28)	21.260.552	1.213.548
Pihak ketiga	4.458.171	6.656.263
Jumlah	25.718.723	7.869.811
Nilai residu yang dijamin	8.331.284	443.434
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(3.702.691)	(2.089.604)
Simpanan jaminan	(8.331.284)	(443.434)
Jumlah	22.016.032	5.780.207
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(57.802)
Jumlah - bersih	22.016.032	5.722.405
Suku bunga per tahun		
Rupiah	11.00% - 18.00%	12.50% - 18.00%

- b. Perusahaan memberikan pembiayaan (*finance lease*) untuk alat-alat berat dan kendaraan dengan jangka waktu antara 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) tahun.
- c. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

	2017	2016
Belum jatuh tempo		
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	11.253.692	2.492.794
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	11.125.100	2.177.957
Lebih dari 2 tahun	3.339.931	3.120.362
Jatuh tempo		
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	78.698
Jumlah	25.718.723	7.869.811

- d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal	57.802	425.710
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	(57.802)	22.903.494
Penghapusan	-	(23.271.402)
Saldo akhir	-	57.802

7. Finance Lease Receivables

a. This account consists of the following:

Rupiah	
Related party (Note 28)	
Third parties	
Total	
Guaranteed residual value	
Unearned lease income	
Security deposits	
Total	
Allowance for impairment	
Net	
Interest rate per annum	
Rupiah	

- b. The Company provides lease financing for heavy equipment and vehicles for a period of three (3) to four (4) years.
- c. The details of finance lease receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

Not past due	
Less than or equal to 1 year	
More than 1 year until 2 years	
More than 2 years	
Past due	
Past due and impaired	
Total	

- d. The movements in allowance for impairment are as follows:

Balance at the beginning of the year	
Provisions (recovery) during the year	
Write-offs	
Balance at the end of the year	

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi sewa neto pada tanggal 31 Desember 2016 adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut. Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat ditagih.

Based on management's evaluation of individual collectability of outstanding finance lease receivable, the allowance for impairment on finance lease receivables as of December 31, 2016 is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible finance lease receivables. As of December 31, 2017, there is no allowance for impairment because management believes that all finance lease receivables are collectible.

8. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 28)	431.731	546.860
Pihak ketiga	4.218.454	5.517.856
Jumlah	4.650.185	6.064.716
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.034.223)	(1.313.582)
Jumlah	3.615.962	4.751.134
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.094)	(79.187)
Jumlah - bersih	3.589.868	4.671.947
Suku bunga per tahun Rupiah	12.00% - 20.00%	12.00% - 20.00%

- b. Perusahaan memberikan piutang pembiayaan untuk kendaraan bermotor dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.
- c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.
- d. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset yang dibiayai oleh Perusahaan.
- e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	2017	2016
Belum jatuh tempo		
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	581.657	1.367.577
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	486.925	578.011
Lebih dari 2 tahun	1.969.383	2.417.310
Jatuh tempo		
Telah jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai	1.518.500	1.602.488
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	93.720	99.330
Jumlah	4.650.185	6.064.716

8. Consumer Financing Receivables

a. This account consists of the following:

Related party (Note 28)	546.860
Third parties	5.517.856
Total	6.064.716
Unearned consumer financing income	(1.313.582)
Total	4.751.134
Allowance for impairment	(79.187)
Net	4.671.947
Interest rates per annum Rupiah	12.00% - 20.00%

- b. The Company grants consumer financing for vehicles with terms ranging from one (1) to four (4) years.
- c. Management believes that there is no significant concentration of risk on consumer financing receivables.
- d. The consumer financing receivables are secured with the assets financed by the Company.
- e. The details of consumer financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

Not past due	
Less than or equal to 1 year	1.367.577
More than 1 year until 2 years	578.011
More than 2 years	2.417.310
Past due	
Past due and not impaired	1.602.488
Past due and impaired	99.330
Total	6.064.716

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- f. Rincian piutang pembiayaan konsumen, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Tanah dan Bangunan	4.579.988	5.873.214	Land and building
Mobil	70.197	182.837	Car
Motor	-	8.665	Motorcycle
Jumlah	<u>4.650.185</u>	<u>6.064.716</u>	Total

- f. The details of consumer financing receivables based on type of financed assets are as follows:

- g. Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

- g. As of December 31, 2017, there are consumer financing receivables which are pledged as collateral on loan received (Note 14).

- h. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Saldo awal	79.187	111.613	Balance at the beginning of the year
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	82.331	(24.534)	Provisions (recovery) during the year
Penghapusan	<u>(135.424)</u>	<u>(7.892)</u>	Write-offs
Saldo akhir	<u>26.094</u>	<u>79.187</u>	Balance at the end of the year

- h. The movements in allowance for impairment are as follows:

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Based on management's evaluation of individual collectability of outstanding consumer financing receivables as of December 31, 2017 and 2016, the allowance for impairment on consumer financing receivables is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible consumer financing receivables.

9. Piutang Lain-lain

- a. Terdiri dari:

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
Piutang karyawan	1.208.991	1.140.546	Employee receivables
Piutang bunga anjak piutang	-	218.750	Accrued interest on factoring receivable
Piutang lain-lain	4.560	1.200.219	Others
Jumlah	<u>1.213.551</u>	<u>2.559.515</u>	Total

9. Other Receivables

- a. This account consists of the following:

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang karyawan	1.648.529	2.223.665	Employee receivables
			Accrued interest on factoring
Piutang bunga anjak piutang	1.568.000	2.399.537	receivable
Piutang lain-lain	1.449.401	7.942.609	Others
Jumlah	4.665.930	12.565.811	Total
Jumlah	5.879.481	15.125.326	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43.081)	(7.102.020)	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	5.836.400	8.023.306	Net

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang lain-lain terutama terdiri dari piutang denda serta pembayaran pembuatan akta sehubungan dengan transaksi anjak piutang.

As of December 31, 2017 and 2016, other receivables - others mainly consists of penalty on interest receivables and payment of notarial deed in connection with finance leases and factoring transactions.

- b. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- b. The movements in allowance for impairment are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	7.102.020	30.993	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	45.787	7.427.589	Provisions during the year
Penghapusan	(7.104.726)	(356.562)	Write-offs
Saldo akhir	43.081	7.102.020	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Based on management's evaluation of individual collectability of other receivables as of December 31, 2017 and 2016, management believes that the allowance for impairment on other receivables is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible other receivables.

10. Investasi dalam Saham

10. Investment in Shares of Stock

Rincian entitas asosiasi dari Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Details of the Company's associate as of December 31, 2017 is as follows:

Nama Asosiasi/ Name of Associate	Lokasi Usaha/ Negara Domisili/ Place of Business/ Country of Incorporation	Kepemilikan/ Ownership %	Aktivitas Utama/ Principal Activity
PT Kookmin Best Insurance Indonesia	Indonesia	30,00%	Asuransi/Insurance

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Kookmin Best Insurance Indonesia (KBII)

KBII, berkedudukan di Jakarta, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang asuransi.

Pada tanggal 23 Agustus 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli saham dengan PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi sebanyak 396 lembar saham PT Kookmin Best Insurance Indonesia (KBII) persentase kepemilikan sebesar 30% dengan jumlah sebesar Rp 39.600.000.

Mutasi penyertaan saham Perusahaan pada KB adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Saldo pada awal tahun	-
Pembelian saham KB	39.600.000
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	<u>11.189.677</u>
Saldo pada akhir tahun	<u><u>50.789.677</u></u>

PT Kookmin Best Insurance Indonesia (KBII)

KBII is domiciled in Jakarta, and engages in insurance activities.

On August 23, 2017, the Company entered into share purchase agreement with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), related party for the purchase of 396 shares of PT Kookmin Best Insurance Indonesia (KBII) representing 30% ownership interest amounting to Rp 39,600,000.

The movement in the Company's investment in KB is as follows:

	Balance at the beginning of the year
Initial aquisition of shares of KB	39.600.000
Equity in net income of associate	11.189.677
Balance at the end of the year	<u><u>50.789.677</u></u>

11. Properti Investasi

11. Investment Properties

	1 Januari/ January 1, 2017	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017		31 Desember/ December 31, 2017	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	1.319.000	-	-	1.319.000	Land
Bangunan	2.800.000	-	-	2.800.000	Building
Jumlah	<u>4.119.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.119.000</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	945.000	140.000	-	1.085.000	Building
Nilai Tercatat	<u><u>3.174.000</u></u>			<u><u>3.034.000</u></u>	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	1.319.000	-	-	1.319.000	Land
Bangunan	2.800.000	-	-	2.800.000	Building
Jumlah	<u>4.119.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.119.000</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	805.000	140.000	-	945.000	Building
Nilai Tercatat	<u><u>3.314.000</u></u>			<u><u>3.174.000</u></u>	Net Book Value

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Properti investasi merupakan sebidang tanah dan bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Desa Sendang Harjo, Tuban, Jawa Timur yang disewakan kepada PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 28).

Beban penyusutan masing-masing adalah sebesar Rp 140.000 pada tahun 2017 dan 2016, dan disajikan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 and 2016, properti investasi Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 28), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.800.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Investment properties consist of land and building owned by the Company which were located at Village Sendang Harjo, Tuban, Jawa Timur and being rented to PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 28).

In 2017 and 2016, depreciation expense amounting to Rp 140,000 is recognized in the profit or loss.

As of December 31, 2017 and 2016, the investment properties are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 28), with total sum of Rp 2,800,000. Management believes that the insurance coverage are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Management believes that there is no impairment of the assets value as December 31, 2017 and 2016.

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2017	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017		31 Desember/ December 31, 2017	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Kendaraan	3.301.850	1.017.000	(412.250)	3.906.600	Vehicles
Peralatan kantor	486.258	-	(477.908)	8.350	Office equipment
Jumlah	3.788.108	1.017.000	(890.158)	3.914.950	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	1.730.079	532.647	(412.250)	1.850.476	Vehicles
Peralatan kantor	482.780	1.739	(477.908)	6.611	Office equipment
Jumlah	2.212.859	534.386	(890.158)	1.857.087	Total
Nilai Tercatat	1.575.249			2.057.863	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Kendaraan	2.771.850	1.103.000	(573.000)	3.301.850	Vehicles
Peralatan kantor	486.258	-	-	486.258	Office equipment
Jumlah	3.258.108	1.103.000	(573.000)	3.788.108	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	1.727.343	486.030	(483.294)	1.730.079	Vehicles
Peralatan kantor	477.421	5.359	-	482.780	Office equipment
Jumlah	2.204.764	491.389	(483.294)	2.212.859	Total
Nilai Tercatat	1.053.344			1.575.249	Net Book Value

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penambahan aset tetap kendaraan pada tahun 2016 sebesar Rp 110.000 berasal dari keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia, berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-11837/PP/WPJ.06/2016 tanggal 10 Oktober 2016. Uang tebusan pengampunan pajak yang dibayarkan sebesar Rp 2.200 dibukukan dalam akun Beban - Lain-lain dalam laba rugi.

Additions in property and equipment in 2016 represent vehicle amounting to Rp 110,000 arising from the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia, based on Letter of Tax Amnesty Annotation received from the Minister of Finance No. KET-11837/PP/WPJ.06/2016 dated October 10, 2016. Fees paid in relation to tax amnesty amounting to Rp 2,200 was recorded in "Expenses – Others" account in profit or loss.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 534.386 dan Rp 491.389, disajikan dalam laba rugi.

Depreciation charged to operations in 2017 and 2016 amounting to Rp 534,386 and Rp 491,389, respectively, are recorded in profit or loss.

Selama tahun 2016, Perusahaan menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

During 2016, the Company sold its property and equipment with details as follows:

	<u>2016</u>	
Harga jual	150.000	Sales price
Nilai tercatat	<u>(89.706)</u>	Net book value
Keuntungan penjualan	<u><u>60.294</u></u>	Gain on sale

Keuntungan penjualan aset tetap tersebut dicatat dalam akun "Pendapatan lain-lain" dalam laba rugi (Catatan 24).

Gain on sale of property and equipment is recorded in "Other Income" account in profit or loss (Note 24).

Pengurangan aset tetap selama tahun 2017 termasuk penghapusan aset tetap dengan nilai tercatat nihil, karena aset tetap tersebut sudah rusak ataupun tidak dimiliki secara fisik oleh Perusahaan.

Deductions in 2017, included write-off of property and equipment with carrying value amounting to Rp nil, because the asset was damaged or missing.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.488.102 dan Rp 3.078.088 (Catatan 28). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungan.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, with total sum of Rp 3,488,102 and Rp 3,078,088, respectively (Note 28). Management believes that the insurance coverage are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2017 and 2016.

13. Aset untuk Disewakan

13. Assets for Lease

	1 Januari/ January 1, 2017	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017		31 Desember/ December 31, 2017	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Kendaraan	71.102.725	5.928.824	(5.204.930)	71.826.619	Vehicles
Peralatan kantor	35.796.792	1.328.563	(32.173.183)	4.952.172	Office equipment
Jumlah	<u>106.899.517</u>	<u>7.257.387</u>	<u>(37.378.113)</u>	<u>76.778.791</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	51.992.646	5.646.829	(4.941.982)	52.697.493	Vehicles
Peralatan kantor	33.309.002	1.397.799	(32.173.183)	2.533.618	Office equipment
Jumlah	<u>85.301.648</u>	<u>7.044.628</u>	<u>(37.115.165)</u>	<u>55.231.111</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>21.597.869</u>			<u>21.547.680</u>	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Kendaraan	75.138.116	3.384.261	(7.419.652)	71.102.725	Vehicles
Peralatan kantor	32.992.672	2.804.120	-	35.796.792	Office equipment
Jumlah	<u>108.130.788</u>	<u>6.188.381</u>	<u>(7.419.652)</u>	<u>106.899.517</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	52.554.658	6.326.454	(6.888.466)	51.992.646	Vehicles
Peralatan kantor	31.844.788	1.464.214	-	33.309.002	Office equipment
Jumlah	<u>84.399.446</u>	<u>7.790.668</u>	<u>(6.888.466)</u>	<u>85.301.648</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>23.731.342</u>			<u>21.597.869</u>	Net Book Value

Beban penyusutan masing-masing adalah sebesar Rp 7.044.628 dan Rp 7.790.668 pada tahun 2017 dan 2016 disajikan dalam laba rugi.

Depreciation expenses in 2017 and 2016 amounted to Rp 7,044,628 and Rp 7,790,668 is recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset di atas disewakan melalui sewa operasi kepada PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance dan PT Asuransi Sinar Mas, seluruhnya pihak berelasi (Catatan 28).

As of December 31, 2017 and 2016, these assets are being leased through operating leases to PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance and PT Asuransi Sinar Mas, related parties (Note 28).

Selama tahun 2017 dan 2016, Perusahaan menjual aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

During 2017 and 2016, the Company sold its assets for lease with details as follows:

	2017	2016	
Harga jual	2.598.631	3.051.386	Sales price
Nilai tercatat	<u>(262.948)</u>	<u>(531.186)</u>	Net book value
Keuntungan penjualan	<u>2.335.683</u>	<u>2.520.200</u>	Gain on sale

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Keuntungan atas penjualan aset untuk disewakan tersebut dicatat dalam akun "Pendapatan (beban) lain-lain" dalam laba rugi (Catatan 24).

Gain on sale of assets for lease is recorded in "Other Income" account in profit or loss (Note 24).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset untuk disewakan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 13.154.855 dan Rp 18.038.935 (Catatan 28).

As of December 31, 2017 and 2016, assets for lease have been insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 28), with total sum amounting to Rp 13,154,855 and Rp 18,038,935, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset untuk disewakan terhadap risiko-risiko yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage's are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset untuk disewakan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned assets for lease as of December 31, 2017 and 2016.

14. Pinjaman yang Diterima

14. Loans Received

	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mega Tbk	549.000.000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.166.667	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	38.550.000	PT Bank ICBC Indonesia
Jumlah	553.166.667	38.550.000	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(386.250)	(175.000)	Unamortized provision fee
Jumlah - bersih	552.780.417	38.375.000	Net
Suku bunga per tahun Rupiah	11% - 12.5%	12.50% - 13.00%	Interest rates per annum Rupiah

a. PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 10 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank ICBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu satu (1) tahun.

Fasilitas diatas dijamin secara fidusia atas tagihan anjak piutang (Catatan 6).

Pada tanggal 25 Maret 2017, fasilitas pinjaman pada ICBC telah dilunasi oleh Perusahaan.

a. PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On March 10, 2011, the Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital from Bank ICBC with maximum facility of Rp 50,000,000. The availability of the loan facility is for one (1) year.

The facilities are fiduciary secured by factoring receivables (Note 6).

The loan facility from Bank ICBC was settled by the Company on March 25, 2017.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada tanggal 9 Maret 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Demand Loan* dari Bank Mega, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 875.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 9 Mei 2018.

Fasilitas diatas dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 8) dan anjak piutang (Catatan 6).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Mega mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mega antara lain untuk melakukan atau menyebabkan dilakukannya penarikan modal disetor, mengubah anggaran dasar Perusahaan, melakukan perubahan bidang atau jenis kegiatan usahanya, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, memberikan pinjaman kepada pihak lain, memperoleh pinjaman, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, menyebabkan beralihnya saham Perusahaan kepada pihak lain, mengalihkan aset kecuali dalam rangka kegiatan usaha, melakukan pembayaran utang pemegang saham, dan melakukan pembayaran dipercepat atas suatu utang atau pembayaran kewajiban lainnya yang belum jatuh tempo. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar minimal 1 kali;
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali;
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 2% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017
Rasio lancar	1,52 kali/times
Rasio utang terhadap ekuitas	1,59 kali/times
<i>Non Performing Loan</i>	1,33%

b. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

On March 9, 2017, the Company obtained a demand loan facility for the Company's working capital from Bank Mega, with a maximum facility of Rp 875,000,000. The availability of the facility is for 12. This facility has been extended several times, the latest is until May 9, 2018.

The facilities are secured by consumer financing receivables (Note 8) and factoring receivables (Note 6).

Loans from Bank Mega include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Mega, among others, conduct or cause the withdrawal of paid up capital, to change the Company's article of association, to change the line or type of business activity, to file a bankruptcy, request or postpone the obligation to repay the debt, lends to other parties, acts as guarantor, causing the transfer of the Company's shares to another parties, transferring the assets unless in relation with the Company's business, payment of the loan from shareholders, and early payment of debt or other obligations which have not been matured. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio equal to but not lower than 1 time;
- Debt to Equity ratio not more than 10 times;
- Non Performing Loan (NPL) Ratio with overdue balances of more than 90 days shall not exceed 2% of the amount of financing provided the Company.

As of December 31, 2017 the ratios follows:

Current ratio
Debt to Equity ratio
Non Performing Loan

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Meskipun Perusahaan belum memenuhi semua pembatasan dari Bank Mega, Perusahaan belum pernah menerima pernyataan wanprestasi dari Bank Mega.

The Company has not received any statement of default from Bank Mega despite of noncompliance on some restrictions set by Bank Mega.

c. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 31 Januari 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari CIMB, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dengan jatuh tempo sampai dengan 20 Februari 2018 dan tidak diperpanjang.

c. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

As of January 31, 2017, the Company obtained loan facility for the Company's working capital from Bank CIMB, with a maximum facility of Rp 25,000,000. The availability of the facility is for 12 months with maturity date until February 20, 2018 and no extended.

Fasilitas diatas dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 8) dan anjak piutang (Catatan 6).

The facilities are secured by consumer financing receivables (Note 8) and factoring receivables (Note 6).

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio pinjaman terhadap ekuitas bersih maksimal 1 kali;
- Jumlah piutang yang memiliki hari tunggakan lebih dari 30 hari maksimal 5% dari jumlah piutang pembiayaan;
- Jumlah piutang yang memiliki hari tunggakan lebih dari 90 hari maksimal 2% dari jumlah piutang pembiayaan;
- EBITDA terhadap beban bunga minimal 3 kali.

- Gearing ratio equal to but not more than 1 time;
- Total of receivables with overdue more than 30 days not more than 5% from total of receivables;
- Total of receivables with overdue more than 90 days not more than 2% from total of receivables;
- EBITDA divided interest expense not lower than 3 times.

Pada tanggal 31 Desember 2017 rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 the ratios follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	
Rasio utang terhadap ekuitas	1,59 kali/times	Debt to Equity ratio
Non Performing Loan (30 hari)	0,00%	Non Performing Loan
Non Performing Loan (90 hari)	1,33%	Non Performing Loan
EBITDA	1,50 kali/times	EBITDA

Meskipun Perusahaan belum memenuhi semua pembatasan dari CIMB, Perusahaan belum pernah menerima pernyataan wanprestasi dari CIMB.

The Company has not received any statement of default from CIMB despite of noncompliance on some restrictions set by CIMB.

15. Utang Pajak

15. Taxes Payable

	2017	2016	
Pajak Kini (Catatan 27)	28.486	61.038	Corporate income tax (Note 27)
Pajak Penghasilan :			Income taxes :
Pasal 21	913.295	1.715.789	Article 21
Pasal 23	1.080	500.000	Article 23
Pasal 25	593.513	588.358	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	155.992	505.223	Value Added Tax - net
Jumlah	1.692.366	3.370.408	Total

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

16. Beban Akruai

	2017
Bunga	1.145.146
Jasa profesional	128.500
Lain - lain	2.467.036
Jumlah	3.740.682

16. Accrued Expenses

	2016	
	62.448	Interest
	121.400	Professional fee
	2.370.486	Others
Total	2.554.334	

17. Liabilitas Lain-lain

Liabilitas lain-lain merupakan utang ke PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 28) sebesar Rp 95.000.000. Utang ini telah dilunasi pada bulan Januari 2018.

17. Other Liabilities

Other liabilities are payable to PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 28) amounting to Rp 95,000,000. This payable has been repaid in January 2018.

18. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

18. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

31 Desember 2017/December 31, 2017			
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/			
Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:			
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			
Investasi jangka pendek - unit reksadana	7.912.567	7.912.567	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Pinjaman yang diberikan dan piutang			
Investasi jangka pendek - surat sanggup	28.000.000	-	28.000.000
Tagihan anjak piutang - bersih	926.309.846	-	926.309.846
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	3.589.868	-	3.589.868
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	-	8.563
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:			
Liabilitas lain-lain			
Pinjaman yang diterima	552.780.417	-	552.780.417

Assets measured at fair value:

Financial assets at FVPL

Short-term investments in units of mutual fund

Assets for which fair value are disclosed:

Loans and receivables

Short-term investments promissory notes
Factoring receivables - net
Consumer financing receivables - net
Other assets - security deposits

Liabilities for which fair value are disclosed:

Other liabilities

Loans received

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2016/December 31, 2016				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/				
<i>Fair value measurement using:</i>				
			Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs	
	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs		
Nilai Tercatat/ <i>Carrying Values</i>	(Level 1)	(Level 2)	(Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Investasi jangka pendek - unit reksadana	3.879.168	3.879.168	-	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Investasi jangka pendek - surat sanggup	25.000.000	-	25.000.000	-
Tagihan anjak piutang - bersih	217.979.530	-	217.979.530	-
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	4.671.947	-	4.671.947	-
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	-	8.618	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Liabilitas lain-lain				
Pinjaman yang diterima	38.375.000	-	38.375.000	-

Assets measured at fair value:	
Financial assets at FVPL	
Short-term investments in units of mutual fund	
Assets for which fair value are disclosed:	
Loans and receivables	
Short-term investments promissory notes	
Factoring receivables - net	
Consumer financing receivables - net	
Other assets - security deposits	
Liabilities for which fair value are disclosed:	
Other liabilities	
Loans received	

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar investasi dalam unit reksadana ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Investasi dalam unit reksadana termasuk dalam hirarki nilai wajar Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar investasi jangka pendek – surat sanggup, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, setoran jaminan dan pinjaman diterima diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 1.

The fair value of investments in units of mutual fund are based on the latest published quoted price as of December 31, 2017 and 2016. Short-term investments in units of mutual fund are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of short-term investments-promissory notes, consumer financing receivables, factoring receivables, security deposits, and loans received, are estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

19. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor

Modal Disetor

	2017			Name of Stockholders
	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Pemegang Saham				
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	374.995	99,99%	374.995.000	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Sinar Mas Multifinance	5	0,01%	5.000	PT Sinar Mas Multifinance
Jumlah	375.000	100,00%	375.000.000	Total

	2016			Name of Stockholders
	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Pemegang Saham				
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	124.995	99,99%	124.995.000	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Sinar Mas Multifinance	5	0,01%	5.000	PT Sinar Mas Multifinance
Jumlah	125.000	100,00%	125.000.000	Total

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 15 Mei 2017 perihal Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 125.000.000 menjadi sebesar Rp 345.000.000. Peningkatan modal saham ini seluruhnya diambil bagian oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0136352 tanggal 16 Mei 2017.

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Juli 2017 perihal Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 345.000.000 menjadi sebesar Rp 375.000.000. Peningkatan modal saham ini seluruhnya diambil bagian oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0150795 tanggal 7 Juli 2017.

19. Capital Stock and Additional Paid-in Capital

Capital Stock

Based on the Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 11 dated May 15, 2017 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the stockholders agreed to increase in issued and paid-up capital stock from Rp 125,000,000 to Rp 345,000,000. The increase in issued and paid-up capital stock was all taken by PT Sinar Mas Multiartha Tbk. This amendment of the Articles of Association has been received and recorded in the system database Administration Ministry of Law and Human Rights in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0136352 dated May 16, 2017.

Based on the Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 1 dated July 3, 2017 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the stockholders agreed to increase in issued and paid-up capital stock from Rp 345,000,000 to Rp 375,000,000. The increase in issued and paid-up capital stock was all taken by PT Sinar Mas Multiartha Tbk. This amendment of the Articles of Association has been received and recorded in the system database Administration Ministry of Law and Human Rights in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0150795 dated July 7, 2017.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang berbunga (pinjaman yang diterima di laporan posisi keuangan) dikurangi kas. Modal adalah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Jumlah utang	552.780.417	38.375.000	Loans received
Dikurangi: kas	(266.873)	(99.066)	Less: cash
Utang bersih	552.513.544	38.275.934	Net debt
Jumlah ekuitas	410.056.945	244.635.824	Equity
Rasio utang bersih terhadap modal	134,74%	15,65%	Ratio of net debt to equity

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total interest bearing loans ("loan received" as shown in the statement of financial position) reduced by cash. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

20. Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam akta No. 10 tanggal 15 Mei 2017 perihal Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2016 sebesar Rp 118.750.000 atau Rp 950.000 (dalam Rupiah penuh) per saham.

20. Cash Dividends

Based on the Annual General Stockholders' Meeting, which was documented in Notarial Deed No. 10 dated May 15, 2017 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the shareholders approved the distribution of cash dividend for 2016 amounting to Rp 118,750,000 or Rp 950,000 (in Rupiah full amount) per share.

21. Pendapatan Anjak Piutang

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 28)	17.556.801	10.875.251	Related parties (Note 28)
Pihak ketiga	88.181.302	107.092.192	Third parties
Jumlah	105.738.103	117.967.443	Total

21. Factoring Income

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

22. Pendapatan Sewa Pembiayaan

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 28)	2.285.812	247.302
Pihak ketiga	790.602	877.610
Jumlah	3.076.414	1.124.912

22. Finance Lease Income

Related parties (Note 28)
Third parties
Total

23. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 28)	46.122	12.780
Pihak ketiga	223.638	209.602
Jumlah	269.761	222.382

23. Consumer Financing Income

Related parties (Note 28)
Third parties
Total

24. Pendapatan Lain-lain

	2017	2016
Pihak ketiga		
Pembayaran dari debitur anjak piutang	6.600.000	2.200.000
Keuntungan penjualan aset (Catatan 12 dan 13)	2.335.683	2.580.494
Lain-lain	151.862	253
Jumlah	9.087.545	4.780.747

24. Other Income

Third parties
Payment from debtors of factoring receivable
Gain on sale of asset (Notes 12 and 13)
Others
Total

25. Beban Umum dan Administrasi

	2017	2016
Jamuan dan perjalanan	1.422.590	1.306.427
Asuransi (Catatan 28)	633.107	755.935
Jasa profesional	524.309	25.321.993
Perbaikan dan pemeliharaan	346.631	347.788
Keperluan kantor	180.241	141.758
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 26)	161.130	255.553
Beban pajak	142.646	11.817
Komunikasi	28.527	31.455
Lain-lain	682.008	1.832.189
Jumlah	4.121.189	30.004.915

25. General and Administrative Expenses

Entertainment and travel
Insurance (Note 28)
Professional fee
Repair and maintenance
Office supplies
Long-term employee benefits (Note 26)
Tax expense
Communication
Others

26. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya liabilitas imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

26. Long-term Employee Benefits Liability

The amount of long-term employee benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 8 Maret 2018.

The actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 8, 2018.

Jumlah karyawan yang berhak atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 8 karyawan untuk tahun 2017 dan 2016.

The total number of employees (unaudited) entitled to these benefits is 8 employees in 2017 and 2016, respectively.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amount of employee benefits recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2017	2016	
Biaya jasa kini	113.765	58.300	Current service costs
Biaya bunga neto	47.365	197.253	Interest costs
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	161.130	255.553	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	199.322	868.042	Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	360.452	1.123.595	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 161.130 dan Rp 255.553 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) dalam laba rugi.

Long-term employee benefits expense amounted to Rp 161,130 and Rp 255,553 as of December 31, 2017 and 2016, respectively, is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 25) in profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2017	2016	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	563.869	2.167.614	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	161.130	255.553	Long-term employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	199.322	868.042	Remeasurement of defined benefit liability
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(88.750)	(2.727.340)	Benefits payment during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	835.571	563.869	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	7,20%	8,40%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	Umur/Age 18 - 30 : 4.0% per tahun/per annum Umur/Age 31 - 40 : 2.0% per tahun/per annum Umur/Age 41 - 44 : 1.0% per tahun/per annum Umur/Age 45 - 52 : 0.5% per tahun/per annum Umur/Age 53 - 57 : 0.0% per tahun/per annum		Level of employee turnover

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-
asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja
jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017
dan 2016 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term
employee benefits liability as of December 31,
2017 and 2016 to changes in the principal
assumptions are as follows:

2017			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liability			
Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption	
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(92.588)	107.693
2016			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liability			
Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption	
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(56.781)	66.282

27. Pajak Penghasilan

27. Income Tax

- a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan
terdiri dari:

- a. Tax expense (benefit) of the Company
consists of the following:

	2017	2016	
Pajak kini	8.090.400	8.091.250	Current tax
Pajak tangguhan	(392.233)	(50.840)	Deferred tax
Jumlah	7.698.167	8.040.410	Total

- b. Pajak Kini

- b. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak
menurut laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain dengan laba kena pajak
adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax per
statements of profit or loss and other
comprehensive income and taxable income
is as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	33.456.577	36.133.426	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap dan aset untuk disewakan	2.686.351	2.854.315	Depreciation of property and equipment and assets for lease
Imbalan kerja jangka panjang	72.380	(2.471.787)	Long-term employee benefits expense
Amortisasi diskonto instrumen keuangan	(1.189.800)	(179.168)	Amortization on discounting of financial instrument
Jumlah	1.568.931	203.360	Total

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017	2016	
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Pemulihan kerugian penurunan nilai piutang	(7.058.382)	(5.423.976)	Allowance for impairment of receivables
Beban umum dan administrasi	1.743.253	1.507.086	General and administrative expenses
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	440.707	-	Equity in net income of associate
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(123.579)	(68.173)	Interest income already subjected to final tax
Beban lain-lain	2.334.093	13.278	Other expenses
Jumlah	<u>(2.663.908)</u>	<u>(3.971.785)</u>	Total
Laba kena pajak	<u>32.361.600</u>	<u>32.365.001</u>	Taxable income

Rincian taksiran beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expenses and payable are computed as follows:

	2017	2016	
Taksiran beban pajak kini	8.090.400	8.091.250	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid tax
Pajak penghasilan :			Income taxes :
Pasal 25	7.106.696	7.061.123	Article 25
Pasal 23	<u>955.218</u>	<u>969.089</u>	Article 23
Utang pajak kini (Catatan 15)	<u>28.486</u>	<u>61.038</u>	Current tax payable (Note 15)

Laba kena pajak tahun 2016 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2016 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

2017					
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to					
1 Januari 2017/ January 1, 2017	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2017/ December 31, 2017		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liability):
Penyusutan	(2.795.429)	671.588	-	(2.123.841)	Depreciation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	140.966	18.095	49.830	208.891	Long-term employee benefit liability
Amortisasi diskonto instrumen keuangan	176.280	(297.450)	-	(121.170)	Amortization on discounting of financial instrument
Jumlah - bersih	<u>(2.478.183)</u>	<u>392.233</u>	<u>49.830</u>	<u>(2.036.120)</u>	Total - net

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2016					
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to					
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax asset (liability):	
Penyusutan	(3.509.008)	713.579	-	(2.795.429)	Depreciation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	541.902	(617.947)	217.011	140.966	Long-term employee benefit liability
Amortisasi diskonto instrumen keuangan	221.072	(44.792)	-	176.280	Amortization on discounting of financial instrument
Jumlah - bersih	(2.746.034)	50.840	217.011	(2.478.183)	Total - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>33.456.577</u>	<u>36.133.426</u>	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku	<u>8.364.144</u>	<u>9.033.357</u>	Tax expense at effective tax rates:
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pemulihan kerugian penurunan nilai piutang	(1.764.596)	(1.355.994)	Allowance for impairment of receivables
Beban umum dan administrasi	435.814	376.772	General and administrative expenses
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	110.177	-	Equity in net income of associate
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(30.895)	(17.044)	Interest income already subjected to final tax
Beban lain-lain	583.523	3.319	Other expenses
Jumlah - bersih	<u>(665.977)</u>	<u>(992.947)</u>	Net
Jumlah beban pajak	<u>7.698.167</u>	<u>8.040.410</u>	Total tax expense

28. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Selain karyawan kunci, pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

28. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship with Related Parties

Related parties are the companies under the Sinar Mas Group, wherein the stockholders and or management are the same as that of the Company.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

Related parties and nature of relationship with related parties are as follows:

<u>Sifat Hubungan/Nature of Relationship</u>	<u>Pihak Berelasi/Related Parties</u>	<u>Sifat Transaksi/Nature of Transaction</u>
Pemegang saham perusahaan/ <i>The Company's shareholders</i>	PT Sinar Mas Multiartha Tbk PT Sinar Mas Multifinance	Jasa profesional / <i>Professional fee</i> Sewa operasi / <i>Operating lease</i>
Perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>The companies that directly belong to Company's shareholders</i>	PT Bank Sinarmas Tbk PT Jakarta Teknologi Utama PT Asuransi Sinar Mas	Kas di bank, sewa operasi, dan simpanan jaminan/ <i>Cash in bank, operating lease, and security deposit</i> Piutang sewa pembiayaan / <i>Finance lease receivables</i> Asuransi aset dan sewa operasi/ <i>Assets insurance and operating lease</i>
Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat pemegang saham/ <i>The companies that have been controlled by close families' member of Company's shareholders</i>	PT Cakrawala Mega Indah PT Royal Oriental PT Konverta Mitra Abadi PT Kreasi Kotak Megah PT Kati Kartika Murni PT Asia Paperindo Perkasa PT Rizki Lancar Sentosa	Tagihan anjak piutang / <i>Factoring Receivable</i> Simpanan jaminan/ <i>Security deposit</i>

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

- a. In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties which consist of the following:

	<u>Jumlah/Total</u>		<u>Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage of Total Assets/Liabilities</u>		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
			<u>%</u>	<u>%</u>	
Aset					Assets
Kas					Cash
Bank					Cash in bank
PT Bank Sinarmas Tbk	179.639	64.416	0,02	0,02	PT Bank Sinarmas Tbk
Piutang sewa pembiayaan					Finance lease receivables
PT Jakarta Teknologi Utama	21.260.552	1.213.548	1,99	0,42	PT Jakarta Teknologi Utama
Tagihan anjak piutang					Factoring receivables
PT Cakrawala Mega Indah	69.825.000	69.824.993	6,53	23,91	PT Cakrawala Mega Indah
PT Kreasi Kotak Megah	25.000.000	10.277.802	2,34	3,52	PT Kreasi Kotak Megah
PT Kati Kartika Murni	25.000.000	25.000.000	2,34	8,56	PT Kati Kartika Murni
PT Konverta Mitra abadi	20.000.000	20.000.000	1,87	6,85	PT Konverta Mitra abadi
PT Asia Paperindo Perkasa	10.000.000	10.000.000	0,94	3,42	PT Asia Paperindo Perkasa
PT Rizki Lancar Sentosa	984.688	-	0,09	-	PT Rizki Lancar Sentosa
Jumlah	150.809.688	135.102.795	14,11	46,26	Total
Piutang pembiayaan konsumen	431.731	546.860	0,04	0,19	Consumer financing receivables

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage of Total Assets/Liabilities		
	2017	2016	2017	2016	
			%	%	
Aset					Assets
Piutang lain-lain					Other receivables
Piutang karyawan	1.208.991	1.140.546	0,11	0,39	Employee receivables
PT Cakrawala Mega Indah	-	218.750	-	0,07	PT Cakrawala Mega Indah
PT Bank Sinarmas Tbk	-	585.778	-	0,20	PT Bank Sinarmas Tbk
Lain-lain	4.560	614.441	0,00	0,21	Others
Jumlah	1.213.551	2.559.515	0,11	0,88	Total
Aset lain-lain					Other assets
Asuransi dibayar dimuka:					Prepaid insurance expense:
PT Asuransi Sinar Mas	224.138	260.065	0,02	0,09	PT Asuransi Sinar Mas
Simpanan jaminan					Security deposits
PT Royal Oriental	6.800	6.800	0,00	0,00	PT Royal Oriental
PT Bank Sinarmas Tbk	2.000	2.000	0,00	0,00	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah	232.938	268.865	0,02	0,09	Total
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas lain-lain					Other liabilities
PT Asuransi Sinar Mas	95.000.000	-	14,43	-	PT Asuransi Sinar Mas
Jumlah	95.000.000	-	14,43	-	Total
	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan dan Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues and Expenses		
	2017	2016	2017	2016	
			%	%	
Pendapatan					Revenues
Pendapatan anjak piutang					Factoring income
PT Cakrawala Mega Indah	8.824.860	9.671.179	8,34	8,20	PT Cakrawala Mega Indah
PT Konverta Mitra abadi	2.792.056	868.604	2,64	0,74	PT Konverta Mitra abadi
PT Kati Kartika Murni	2.578.125	163.968	2,44	0,14	PT Kati Kartika Murni
PT Kreasi Kotak Megah	1.837.500	132.611	1,74	0,11	PT Kreasi Kotak Megah
PT Asia Paperindo Perkasa	1.487.222	38.889	1,41	0,03	PT Asia Paperindo Perkasa
PT Rizki Lancar Sentosa	37.038	-	0,03	-	PT Rizki Lancar Sentosa
Jumlah	17.556.801	10.875.251	16,60	9,22	Total
Pendapatan sewa pembiayaan					Finance lease income
PT Jakarta Teknologi Utama	2.285.812	247.302	74,30	21,98	PT Jakarta Teknologi Utama
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	46.122	12.780	17,10	5,75	Consumer Financing Income
Pendapatan sewa operasi					Operating lease income
PT Asuransi Sinar Mas	10.007.594	10.827.653	62,48	57,98	PT Asuransi Sinar Mas
PT Bank Sinarmas Tbk	5.642.353	7.330.919	35,23	39,26	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Sinar Mas Multifinance	101.300	495.811	0,63	2,66	PT Sinar Mas Multifinance
Jumlah	15.751.247	18.654.383	98,34	99,90	Total
Beban					Expenses
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
Beban asuransi					Insurance expense
PT Asuransi Sinar Mas	633.107	755.935	15,36	2,52	PT Asuransi Sinar Mas
Jasa Profesional					Professional fee
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	-	25.000.000	-	83,32	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Jumlah	633.107	25.755.935	15,36	85,84	Total

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Imbalan yang diberikan kepada Komisaris untuk gaji dan imbalan kerja jangka pendek pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 2.778.571. Imbalan yang diberikan kepada Direksi untuk gaji dan imbalan kerja jangka pendek pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 3.354.428 dan Rp 5.878.865.
- c. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa operasi (*operating lease*) dengan PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance dan PT Asuransi Sinar Mas atas kendaraan bermotor dan peralatan kantor milik Perusahaan. Perjanjian sewa operasi tersebut berjangka waktu antara 1 tahun - 8 tahun (Catatan 13).
- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa atas properti investasi dengan PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 11).
- e. Perusahaan mengasuransikan properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan kepada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 11, 12 dan 13).

- b. The aggregate salaries and benefits paid to Commissioner for the year ended December 31, 2017 amounted to Rp 2,778,571. The aggregate salaries and benefits paid to Directors for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 3,354,428 and Rp 5,878,865, respectively.
- c. The Company entered into several operating lease agreement with PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance and PT Asuransi Sinar Mas for the lease of the Company's motor vehicles and office supplies. The operating lease term is between one (1) year to eight (8) years (Note 13).
- d. The Company signed a lease agreement with PT Bank Sinarmas Tbk for the lease of the Company's investment properties (Note 11).
- e. The Company insured its investment properties, property and equipment and assets for lease with PT Asuransi Sinar Mas (Notes 11, 12, and 13).

29. Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko likuiditas
4. Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

29. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Introduction and Overview

The Company's exposures to risks of financial instruments are as follows:

1. Credit risk
2. Market risk
3. Liquidity risk
4. Operational risk

In addition, management also identified risks such as reputation risk, legal risk, and compliance risk and are managed as part of operational risk.

This disclosure provides information of the Company's exposure to any risk above, as well as the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risks.

Kerangka Manajemen Risiko

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dan diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah diterapkan oleh Perusahaan.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola Perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi, sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata kelola Perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan tanpa kompromi; nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan; infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Framework of Risk Management

Given that the implementation of good risk management practices can support the performance of finance companies, risk management has always been an important supporting element for the Company in running its business. The main goals and objectives and implementation of risk management practices in the Company are to safeguard and protect the Company through the management of possible losses that may arise from its various activities and to maintain the level of risk to conform with the guidelines adopted by the Company.

The strategies to support the goals and objectives of risk management is done through the establishment and development of a strong risk culture, application of good corporate governance practices, compliance with regulations, having adequate infrastructures, and structured and healthy working processes. A strong risk culture is done by building awareness of the risk starting from the Board of Commissioners, Directors and to all employees of the Company. A good corporate governance is socialized and thoroughly developed extensively on all components and activities of the Company as well as on the implementation without compromising anything; compliance with the existing regulations and policies by the Company's employees; the risk infrastructure built through the availability of appropriate processes and policies and in accordance with current conditions, systems development and sustainable risk databases, and modern management techniques and methodologies. The build process and ability of the risks healthy and strong is a continuous assessment againsts objective, such as risk the identification, measurement, monitoring and control of risks.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha. Penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan Perusahaan adalah sejalan dengan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk, sebagai pemegang saham mayoritas. Aktivitas risiko Perusahaan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen kelompok Perusahaan. Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dan Entitas Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktek bisnis tersebut berdasar dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1 : Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup :

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;

Risk management functions are established to guide the Company's strategies and tolerance of the Company's risks as approved by the Board of Commissioners and Directors with remain guided and able to adjust to business development. The application of risk management implemented by the Company is in line with PT Sinar Mas Multiartha Tbk, the majority stockholder. The Company's risk is managed through integrated and consistent approach in reviewing, measuring, and monitoring of the risk for the Sinar Mas group. Further, strong ties between the Company and the parent company is very important, considering that both companies face regional and global challenges in managing business growth and rigorous competition, yet, at the same time must remain capable to carry out such business practices based on and considers the principle of conservatism.

As an entity specializing in financing business, the Company's management has fully committed to develop and implement a comprehensive risk management that includes adequate policies, procedures and methodology to ensure that the business activities of the Company are consistent with the management's objective and are controllable on an acceptable risk level, and be profitable.

In the application of risk management, the Company has established the importance of having an adequate strategies mechanism to accommodate the risks of the Company. The Company has developed strategies or guidelines based on the four (4) risk management pillars, which are as follows:

Pillar 1: Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors

Active supervision is carried out properly through annual business planning which includes the following:

- Approve and conduct periodic evaluation on risk management policies;

- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terselenggara mengingat terdapat wakil dari Entitas Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perusahaan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Entitas Induk terhadap Perusahaan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari aset pembiayaan Perusahaan.

Pilar 2 : Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3 : Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

- Conduct evaluation and approve the activities which need approval from Board of Commissioners and Directors;
- Develop policies and strategies of risk management, includes the related restriction of the authority as well as periodic review on portfolio quality.

A consolidated framework of risk management was established since there are representative from the parent company in the Company's Board of Commissioners. The framework is also carried out through periodic review and assessment by the parent company in relation to the financial performance, monitoring accounting information system, and the soundness and risk profile of the Company's financial assets.

Pillar 2: Policies and Implementation of Restriction

The Company develops policies that are related to risk management which are examined regularly and modified to adapt to the current business situation. The policies are translated into standard operating procedures and internal memo which are circulated to all employees. The Company also has policies related to restrictions on approval/authorization of credit and non-credit transactions.

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has adequate system to identify, measure and monitor credit risk and operational risk primarily through reporting and existing management information system that is capable of providing accurate data and information to the management, Parent Company or to other relevant parties.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Entitas Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Entitas Induk.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk dicerminkan dengan dilaksanakannya juga audit reguler/audit teknologi informasi/ audit terintegrasi kepada unit-unit Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Entitas Induk.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang jasa pembiayaan, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat baik untuk perorangan maupun perusahaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko bahwa debitur tidak mampu memenuhi liabilitasnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara debitur dengan Perusahaan.

Consolidated risk management framework is implemented through the submission of Company's risk management reports on a regular basis to the Parent Company's risk management committee, including the submission of periodic reports related to aspect of compliance laws, and others.

Pillar 4: Internal Control

The Company reports the results of the review process to the Board of Commissioners and Directors which are as follows:

- Provide an assessment of the adequacy and effectiveness of all processes within the Company;
- Report key issues related to control processes of the Company's activities, including potential improvements on the related processes; and
- Coordinate with other control and monitoring functions (risk management, compliance, legal and external audit).

Consolidated risk management framework is also implemented through regular audit/information technology audit/integrated audit on the units by the Internal Audit Division of the Parent Company.

b. Credit Risk

The Company is significantly exposed to credit risks since it is engaged in financial services where the Company offers the credits to individuals and companies. The Company is directly exposed to the risk that it will incur a loss when the debtors fail to fulfil their contractual obligation.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini, dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non-Bank, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tanggal 9 Februari 2010 dan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non-Bank.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

Berikut adalah eksposur risiko kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Not Past Due and Unimpaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past Due but Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas	262.873	-	-	262.873	Cash
Investasi jangka pendek	35.912.567	-	-	35.912.567	Short-term investments
Tagihan anjak piutang	711.659.070	-	222.675.272	934.334.342	Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan	22.016.032	-	-	22.016.032	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	2.272.045	1.300.000	43.917	3.615.962	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	5.387.539	-	491.942	5.879.481	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	-	-	8.900	Other assets - security deposits
Jumlah	777.519.026	1.300.000	223.211.131	1.002.030.157	Total

Credit risk is the risk that cannot be avoided, but can be managed up to an acceptable level. The Company has established policies in managing this risk which starts from the initial process of selectively receiving credit application, dealt with precautions, loan applications going through the survey process, credit analysis and approval from the Credit Committee. The Company has also implemented application of "Know Your Customers Principles" for institutions regulated by the Ministry of Finance No. 74/PMK.012/2006 dated August 31, 2006, concerning Application of Know Your Customer Principle for Non-Bank Financial Institutions, which has been amended by regulation of the Minister of Finance No. 30/PMK.010/2010 dated February 9, 2010 and decision of the Director General of Financial Institutions No. Kep-2833/LK/2003 dated May 12, 2003 on Guidelines for Implementation of Know Your Customer Principles on Non-Bank Financial Institutions.

For each category of financial assets, the Company has disclosed the maximum exposure to credit risk and concentrations of credit risk.

1. Maximum exposure of credit risk

The Company's exposure to credit risk is significantly derived from consumer financing, in which the maximum exposure to credit risk, equals to the carrying value.

The table below shows the financial assets of the exposure related to credit risk as of December 31, 2017 and 2016:

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not Past Due and Unimpaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past Due but Not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas	95.066	-	-	95.066	Cash
Investasi jangka pendek	28.879.168	-	-	28.879.168	Short-term investments
Tagihan anjak piutang	194.456.144	-	25.494.925	219.951.069	Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan	5.722.405	-	57.802	5.780.207	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	4.362.898	1.602.488	99.330	6.064.716	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	8.071.151	-	7.054.175	15.125.326	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	-	-	8.900	Other assets - security deposits
Jumlah	241.595.732	1.602.488	32.706.232	275.904.452	Total

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The table below shows the statement of financial position of the maximum exposure related to credit risk as of December 31, 2017 and 2016:

	2017		2016		
	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	
Kas	262.873	262.873	95.066	95.066	Cash
Investasi jangka pendek	35.912.567	35.912.567	28.879.168	28.879.168	Short-term investments
Tagihan anjak piutang	934.334.342	926.309.846	219.951.069	217.979.530	Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan	22.016.032	22.016.032	5.780.207	5.722.405	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	3.615.962	3.589.868	4.751.134	4.671.947	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	5.879.481	5.836.400	15.125.326	8.023.306	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	8.900	8.900	8.900	Other assets - security deposits
Jumlah	1.002.030.157	993.936.486	274.590.870	265.380.322	Total

2. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Pelanggan Perusahaan sebagian besar adalah korporasi dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

3. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Perusahaan. Umumnya, jenis agunan yang diterima Perusahaan untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah anjak piutang, piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen. Untuk pembiayaan aset - adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

2. Analysis on concentration of credit risk

Concentration of credit risk arises when a number of customers have the same business activity or is in the same geographic area, or when they have similar characteristics which are affected similarly by changes in economics or other conditions.

The Company's customers are mostly related to corporations and are not concentrated in specific geographical area.

3. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk exposure and policies decides which type of collateral is acceptable to the Company. Generally, the collateral that is acceptable to the Company are used to mitigate credit risk on factoring, finance lease receivables and consumer finance receivable. For asset financing, once the customers have defaulted on its payments, the Company has significant rights to take over the assets.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung adalah pengelolaan suku bunga.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Perusahaan.

Perubahan suku bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika suku bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan dan mengakibatkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan suku bunga secara konsisten dengan menyesuaikan suku bunga kredit terhadap suku bunga pinjaman dan beban dana.

Untuk mengukur risiko suku bunga, Perusahaan umumnya menggunakan analisa pendapatan bunga bersih dan selisih suku bunga. Selain itu, Perusahaan juga melakukan kajian laporan analisa jatuh tempo dan analisa gap suku bunga statis untuk memberikan gambaran statis atas posisi laporan posisi keuangan pada tanggal tertentu berdasarkan karakteristik tanggal penentuan kembali suku bunganya atau sisa waktu sampai tanggal jatuh tempo atas aset produktif dan pinjaman.

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga pada nilai tercatatnya:

	2017		2016		
	Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jumlah kontraktual/ Contractual Amount	Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jumlah kontraktual/ Contractual Amount	
Liabilitas					Liability
Pinjaman yang diterima	11% - 12,5%	<u>553.166.667</u>	12,50% - 13,00%	<u>38.550.000</u>	Loans received

c. Market Risk

Market risk is the risk which is resulted from changes in interest rate, exchange rate currency against Rupiah, commodity prices or loans, which can carry the risks to the Company. In the Company's business plan, market risks that have direct impact is the interest rate.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is potential loss arising from the movement of market interest rate as opposed to the Company's positions or transactions.

Changes in interest rates would be a risk at the time of the change, especially when interest rates increased, which causes harm to the Company and also increase the Company's exposure to credit risk. Therefore, the Company applied consistently the management of interest rate by adjusting the interest rate on receivables to interest rate of borrowings and cost of fund expenses.

To measure interest rate risk, the Company usually uses net interest margin analysis and interest rate's spread. Moreover, the Company assesses maturity gap analysis report and static interest rate gap analysis to describe any static movement of statement of financial position on certain date based on characteristic of repricing time or remaining maturity.

The following table sets out financial instrument related to interest rate risk on its carrying value:

Sensitivitas suku bunga

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Asumsi peningkatan atau penurunan sebesar 25 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci, dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 25 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah laba komprehensif Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 1.382.917 dan Rp 163.625, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Perusahaan secara menyeluruh setiap bulan.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk maka manajemen berkeyakinan bahwa risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Selama ini, Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas yang bertumbuh, sehingga Perusahaan akan mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh liabilitas keuangan Perusahaan akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

Sensitivity Analysis on Interest Rates

The following sensitivity analysis is determined based on the Company's exposure of financial assets to interest rate (interest bearing) risk as of the statement of financial position date, with the assumptions that changes in interest rates occurred at an early period and are constant throughout the reporting year, the terms of these variables has a floating interest rate.

The assumptions of an increase or decrease of 25 basis point is used for reporting purposes on interest rate risk to the key management personnel, and disclosure of the result of management's evaluation of the reasonable possible change in interest rates.

If interest rates increased or decreased by 25 basis points, while all other variables are held constant, the Company's total profit or loss for the years ended December 31, 2017 and 2016 would decrease or increase by Rp 1,382,917 and Rp 163,625, respectively which is primarily due to higher/lower interest expense.

In accordance with the Company's policy, the board of Directors monitor and review the interest rate sensitivity of the Company as a whole on a monthly basis.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due. In consideration with the strong financial support from the Parent Company, management believes that this risk can be managed properly.

Currently, the Company has a healthy liquidity ratio as shown from the improvement of its solvency, thus, the Company will be able to meet its short-term and long-term liabilities.

As of December 31, 2017 and 2016, all of financial liability will mature within 1 year.

e. Risiko Operasional

Perusahaan sangat peduli terhadap risiko operasional, karena jika terdapat permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas bagi kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan.

Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

1. Pengidentifikasian risiko
2. Pengukuran risiko
3. Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Seluruh langkah di atas merupakan suatu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah diatas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme risiko operasional sebagai berikut:

1. Risk Control Self Assessment (RCSA)

RCSA merupakan suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan Prosedur Operasi Standar yang berlaku dalam Perusahaan untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional.

2. Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS adalah suatu konsep manajemen untuk kontrol dengan melakukan pencatatan kejadian pada saat terjadinya kejadian risiko tersebut.

e. Operational Risk

The Company is very concerned to its exposure on operational risk, since when operational losses arise, it will have a significant impact and affect to the overall Company's performance. In general, operational risk is caused by the shortage and failure of internal process, human error, system failures and other problems which can impact to the Company's operations.

The Company manages the operational risks in three (3) steps:

1. Identification of risk;
2. Measurement of risk; and
3. Management, supervision and control of risk.

All processes are closely related to one another. The Company has implemented the above steps in the following operational risk management:

1. Risk Control Self Assessment (RCSA)

RCSA is a risk management concept established by the Company as Standard Operational Procedures to examine and measure the magnitude of the potential risks that take place during the internal process and to generate the operational risk status.

2. Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS is a risk management concept that controls the recording of events at the time that the Company is experiencing the related risk.

30. Informasi Lainnya

a. Rasio Perusahaan

1. Rasio Permodalan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 60% dan 129%.
2. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Rasio Kualitas Aktiva Produktif Perusahaan adalah masing-masing sebesar 1% dan 3%.
3. Imbal hasil aset atau *Return on Assets* (ROA) Perusahaan untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 5% dan 12%.
4. *Return of Equity* (ROE) Perusahaan tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 6% dan 11%.
5. Beban operasional Perusahaan terhadap pendapatan operasional tahun 2017 dan 2016 adalah sebesar 76%.

- b. Pada tanggal 25 September 2012 Perusahaan mengadakan transaksi pembelian piutang atas nasabah PT Paramitra Multifinance (PMF) dalam Perjanjian Jual Beli Dan/Atau Pengalihan Piutang No. 01/PJB/ABSM/IX/2012 (untuk selanjutnya disebut "Perjanjian Pengalihan"). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan tersebut PMF diminta sebagai agen penagih untuk melaksanakan proses administrasi dan penagihan pembayaran atas setiap piutang yang dialihkan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 23 September 2018.

30. Other Information

a. Ratio of the Company

1. As of December 31, 2017 and 2016 Capital Ratios is 60% and 129%, respectively.
2. As of December 31, 2017 and 2016, the ratios of Non-Performing Financing (NPF) to total loans are 1% and 3%, respectively.
3. Return on Assets (ROA) of the Company is 5% and 12%, in 2017 and 2016, respectively.
4. Return on Equity (ROE) of the Company is 6% and 11% in 2017 and 2016, respectively.
5. The Company's operating expenses to operating income ratio is 76% in 2017 and 2016.

- b. As of September 25, 2012, the Company entered into a purchase transaction of factoring receivable of PT Paramitra Multifinance (PMF) in the Sale and Purchase and/or transfer of receivables Agreement No. 01/PJB/ABSM/IX/2012 (hereinafter referred to as "Transfer Agreement"). Based on Transfer Agreement, the Company request to PMF to conduct administration and collection of payment for any receivables tranferred. This agreement has been extended several time, the latest is until September 23, 2018.

31. Pengungkapan Tambahan Transaksi Bukan Kas

31. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

	2017	2016	
Penghapusbukuan piutang pembiayaan konsumen	135.424	7.892	Write-off of consumer financing
Penghapusan piutang sewa pembiayaan	-	23.271.402	Write-off of finance lease receivables
Penghapusan tagihan anjak piutang	-	25.112.792	Write-off of factoring receivables
Penghapusan piutang lain-lain	7.104.726	356.562	Write-off of other receivables
Penambahan aset tetap dari program pengampunan pajak	-	110.000	Addition in property and equipment through tax amnesty program

32. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2017

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi baru dan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
3. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
2. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

32. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2017

The Company has adopted the following new accounting standard and amended accounting standards, which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 24, Employee Benefits
3. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties
2. ISAK No. 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2018

PPSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 46, Incomes Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

1 Januari 2020

PSAK

2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
3. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
4. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

January 1, 2020

PSAK

2. PSAK No. 71, Financial Instruments
3. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
4. PSAK No. 73, Leases

The Company is still evaluating the effects of these PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.
